



**PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 UNGARAN**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni Tari**

oleh

Ria Iramadhani

2501414008

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 UNGARAN**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni Tari**

oleh

Ria Iramadhani

2501414008

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PENGESAHAN

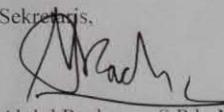
Skripsi berjudul PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 UNGARAN karya Ria Iramadhani NIM 2501414008 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada 22 Maret 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 28 Mei 2019

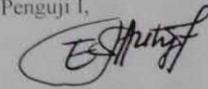
Panitia


Ketua
Dra. Syahrul Sani Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001

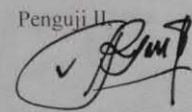
Sekretaris,


Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.
NIP 198001202006041002

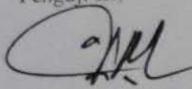
Penguji I,


Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
NIP 196804101993032001

Penguji II,


Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.
NIP 195802101986012001

Penguji III,


Utami Arsih, S.Pd., M.A.
NIP 197001051998032001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Ria Iramadhani

NIM : 2501414008

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

menyatakan bahwa Skripsi berjudul PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 UNGARAN ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 22 Februari 2018



Ria Iramadhani

NIM 2501414008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Belajarliah dari pengalaman maupun itu pahit atau manis, jadikanlah sebagai motivasi agar lebih baik untuk masa depan dan meninggalkan sejarah manis yang dikenang banyak orang”

(Ria Iramadhani)

Persembahan:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang
2. Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
Angkatan 2014

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 UNGARAN.**

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Tari. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, peneliti mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan ijin penelitian
3. Dr. Malarsih, M.Sn., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah menyetujui topik skripsi peneliti dan telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian
4. Utami Arsih, S.Pd. M.A., dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan saran dan motivasi selama penyusunan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sendratasik yang telah membagi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S1
6. Sri Suyanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari yang telah mengizinkan peneliti untuk pengambilan data selama proses penelitian
7. Bapak, Ibu dan Adik tercinta yang telah memberikan dukungan dan selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi
8. Nita Sitta Rachma, S.Pd yang tidak henti memotivasi dan membantu peneliti dalam pengambilan data hingga skripsi ini selesai
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan sepenuhnya demi kelancaran penelitian skripsi

Peneliti berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Februari 2018

Peneliti

ABSTRAK

Iramadhani, Ria. 2019. *PEMBELAJARAN SENI TARI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VIII A DI SMP NEGERI 1 UNGARAN*. Skripsi. Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Utami Arsih, S.Pd., M.A.

Kata kunci : Pembelajaran Seni Tari, Media Audio Visual

Pembelajaran seni tari merupakan suatu proses pembelajaran dalam menyampaikan suatu informasi kepada siswa, memberikan pengetahuan lebih luas tentang seni tari serta membuat siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Proses tersebut terjadi pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran karena kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Media sangat berperan penting didalam suatu proses pembelajaran. Pentingnya media dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan media audio visual dipandang akan lebih memudahkan siswa dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian adalah Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono dan menggunakan pendekatan Pedagogis. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teori yang dikemukakan oleh Rusman (2013) dan Kustiono (2010). Teknik analisis data menggunakan teori Milles, Matthew B & A. Michael Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran. Proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan media audio visual dan guru memberikan evaluasi pada materi yang telah disampaikan. Pentingnya media dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Saran oleh peneliti bagi sekolah agar selalu mendukung dan memberikan fasilitas untuk pembelajaran khususnya dibidang seni tari. Bagi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Bagi siswa harus lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR FOTO	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Skripsi	5
II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Kerangka Teoretis	38
2.2.1 Pengertian Belajar	38
2.2.2 Pembelajaran	41
2.2.3 Pembelajaran Seni Tari	44
2.2.4 Perencanaan Pembelajaran	46
2.2.4.1 Silabus	47
2.2.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	47
2.2.5 Komponen Pembelajaran	47
2.2.5.1 Guru	48
2.2.5.2 Siswa	48

2.2.5.3 Tujuan	49
2.2.5.4 Metode	50
2.2.5.5 Media	50
2.2.5.6 Materi	51
2.2.5.7 Kegiatan Pembelajaran.....	52
2.2.5.8 Alat.....	54
2.2.5.9 Sumber Belajar.....	54
2.2.5.10 Evaluasi.....	55
2.2.6 Hasil Belajar.....	56
2.2.7 Kurikulum 2013	57
2.2.8 Media Audio Visual	59
2.2.8.1 Pengertian Media Audio Visual	59
2.2.8.2 Macam-macam Media Audio Visual	60
2.2.8.3 Jenis Media Audio Visual	61
2.2.8.4 Manfaat-manfaat Media Audio Visual	63
2.2.8.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	64
2.2.8.6 Karakteristik Media Audio Visual	66
2.2.8.7 Pengoperasian LCD Proyektor.....	66
2.2.9 Kerangka Berfikir.....	67
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	70
3.2 Data dan Sumber Data	71
3.2.1 Data	71
3.2.1.1 Data Primer	71
3.2.1.2 Data Sekunder	72
3.2.2 Sumber Data.....	72
3.2.2.1 Sumber Data Primer	72
3.2.2.2 Sumber Data Sekunder.....	73
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.3.1 Teknik Observasi	74
3.3.2 Teknik Wawancara.....	76

3.3.2.1 Wawancara Terstruktur	76
3.3.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur.....	76
3.3.3 Teknik Dokumentasi	77
3.4 Teknik Keabsahan Data	79
3.5 Teknik Analisis Data.....	80
3.5.1 Reduksi Data	81
3.5.2 Penyajian Data	82
3.5.3 Kesimpulan	84
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambar Umum Objek Penelitian	86
4.1.1 Letak dan Sejarah SMP Negeri 1 Ungaran	86
4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ungaran	88
4.1.3 Keadaan Siswa	89
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	91
4.1.4.1 Ruang Kepala Sekolah	91
4.1.4.2 Ruang Tata Usaha	92
4.1.4.3 Ruang Guru	93
4.1.4.4 Ruang Kelas	94
4.1.4.5 Perpustakaan	95
4.1.4.6 Ruang Kesenian	96
4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah.....	97
4.1.5.1 Struktur Administrasi Sekolah, Administrasi Kelas dan Guru	98
4.2 Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ungaran	99
4.2.1 Perencanaan.....	99
4.2.1.1 Silabus	99
4.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	100
4.2.2 Pelaksanaan	100
4.2.2.1 Guru	100
4.2.2.2 Siswa	101
4.2.2.3 Tujuan	101
4.2.2.4 Metode	102

4.2.2.5 Media	103
4.2.2.6 Materi	103
4.2.2.7 Alat.....	103
4.2.2.8 Sumber Belajar.....	104
4.2.2.9 Evaluasi.....	104
4.2.3 Hasil Belajar.....	105
4.3 Proses Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran	105
4.3.1 Pembelajaran Seni Tari pada Tanggal 09 Oktober 2018	105
4.3.2 Pembelajaran Seni Tari pada Tanggal 16 Oktober 2018	110
4.3.3 Pembelajaran Seni Tari pada Tanggal 23 Oktober 2018	113
4.4 Hambatan Penggunaan Media Audio Visual	121
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	124
5.2 Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013.....	57
4.1 Jumlah Kelas dan Siswa SMP Negeri 1 Ungaran	89
4.2 Tabel Penilaian Praktik	116
4.3 Daftar Nilai Pengetahuan dan Praktik.....	120

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Aula SMP Negeri 1 Ungaran	88
4.2 Ruang Kepala Sekolah	92
4.3 Ruang Tata Usaha	93
4.4 Ruang Guru	94
4.5 Ruang Kelas	95
4.6 Perpustakaan	96
4.7 Ruang Kesenian	97
4.8 Struktur Organisasi Sekolah.....	98
4.9 Siswa Melihat Tayangan Video Tari Angguk.....	107
4.10 Siswa Mempraktikkan Gerakan Tari Angguk.....	108
4.11 Regu A Mempraktikkan Gerakan Tari Angguk.....	112
4.12 Regu B Mempraktikkan Gerakan Tari Angguk.....	113
4.13 Proses Siswa Menampilkan Hasil Karya untuk Penilaian	115
4.14 Proses Siswa Menampilkan Hasil Karya untuk Penilaian	116
4.15 Ujian Praktik	117
4.16 Ujian Praktik	117
4.17 Ujian Praktik	118
4.18 Ujian Praktik	118
4.19 Ujian Praktik	119
4.20 Ujian Praktik	119

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	69
3.1 Bagan Proses Analisis Data	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Peneliti	137
2 SK Dosen Pembimbing	138
3 Surat Izin Penelitian Dekanat FBS Unnes.....	139
4 Surat Izin Penelitian Kesatuan Bangsa dan Politik.....	140
5 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	141
6 Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Ungaran	142
7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	143
8 Silabus	154
9 Instrumen Penelitian.....	155
10 Faktor Pendukung	162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut perubahan yang terjadi secara sadar, kontinyu dan fungsional, bersifat positif dan aktif serta tidak bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Jazuli, 2016, h. 149).

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar (Jazuli, 2016, h. 183).

Pembelajaran seni tari merupakan suatu proses pembelajaran atau interaksi antara guru dengan siswa yang menghasilkan suatu perubahan terhadap perilaku dan tingkah laku siswa. Pemberian materi pelajaran yang diajarkan berfungsi sebagai pengalaman belajar sekaligus memberikan pengetahuan lebih luas tentang tari. Adanya pembelajaran seni tari, siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam berekspresi.

Pemilihan suatu media sangat perlu diperhatikan dalam terlaksananya suatu pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa jika seorang guru mampu memanfaatkan media dan dapat menggunakan sesuai dengan fungsinya. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan materi atau bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi dalam penggunaan media.

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Artinya segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran selain dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan juga kualitas sumber belajar yang baik juga bagi siswa.

Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Media audio visual merupakan suatu alat peraga yang dapat didengar dan dilihat, dengan adanya media audio visual dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan. Jika media pembelajaran dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya maka akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik terhadap siswa.

Proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Ungaran menggunakan metode ceramah dan menggunakan media audio visual. Penggunaan metode

ceramah dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan memberikan informasi terhadap siswa. Media audio visual merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting khususnya pada proses pembelajaran seni tari. Media yang digunakan dalam pembelajaran ialah audio visual, dengan menggunakan media audio visual akan membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan akan memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adanya media audio visual siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Perkembangan teknologi sudah sangat berkembang, salah satunya media yang digunakan untuk pembelajaran yaitu media audio visual. Melalui media audio visual dalam pembelajaran seni tari dapat memudahkan pemahaman siswa dan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk dapat berimajinasi dan berkreaitivitas sehingga akan lebih efektif dan efisien. Peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni tari.

SMP Negeri 1 Ungaran merupakan sekolah yang memiliki prestasi di bidang seni khususnya dalam bidang seni tari. Ada beberapa siswa yang menjadi perwakilan dari sekolah untuk mengikuti lomba tari di tingkat kecamatan hingga provinsi, walaupun tidak mendapatkan kesempatan untuk menjadi juara namun siswa tetap berusaha dan bekerja keras untuk mengikuti lomba di tahun berikutnya. SMP Negeri 1 Ungaran juga memiliki agenda di setiap tahunnya pada bulan November yaitu PENSI (Pertunjukan Seni). Acara ini diselenggarakan sebagai wadah atau tempat siswa untuk ikut berpartisipasi dan menyalurkan bakat siswa.

Jenis penampilan dari siswa bermacam-macam salah satunya menampilkan karya siswa di bidang seni tari.

Peneliti mengambil kelas VIII di SMP Negeri 1 Ungaran namun tidak semua kelas yang diteliti, guru seni tari ibu Sri Suyanti, S.Pd., hanya memilih satu kelas yakni kelas VIII A dengan alasan siswa di kelas tersebut memiliki prestasi yang baik dibidang akademik maupun non akademik. Siswa juga berprestasi di bidang kesenian khususnya seni tari, saat ada lomba siswa kelas VIII A menjadi salah satu perwakilan dari sekolah untuk mengikuti lomba tari dan ketika PENSI (Pertunjukan Seni) di sekolah siswa kelas VIII A sering menampilkan karyanya dan juga mendapatkan penghargaan selain itu siswa juga memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada semua guru. Pembelajaran seni tari pada kelas VIII A memiliki permasalahan yaitu siswa hanya melakukan kegiatan seni tari jika mendapat tugas dari guru sehingga siswa perlu sekali adanya motivasi dan dorongan untuk belajar tentang seni tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana proses Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari menggunakan media audio visual.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian pustaka untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat mengembangkan pemahaman materi pelajaran yang diberikan guru agar memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Bagi guru hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan serta pengetahuan tentang pembelajaran seni tari dengan menggunakan media yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan berbagai macam media untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini untuk mengetahui manfaat media audio visual dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui garis besar dalam penelitian maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat. Garis besar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman sampul, lembar berlogo, judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisi tentang proses pengertian belajar, pembelajaran, pembelajaran seni tari, perencanaan pembelajaran, komponen pembelajaran, hasil belajar, kurikulum 2013, media audio visual dan kerangka berfikir.

Bab 3 Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, visi dan misi SMP Negeri 1 Ungaran, tujuan SMP Negeri 1 Ungaran, keadaan guru atau karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, proses

pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual dikelas VIII A SMP Negeri 1 Ungaran dan penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari.

Bab 5 Penutup

Berisi tentang simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Berisi tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Artikel penelitian yang berjudul “Audio-Visual Aids in Teaching of English” oleh Jemima Daniel dimuat dalam *International Journal of Innovative Research dan Science, Engineering, Technology* Vol 2 No 8 Hal 3811-3814 tahun 2013 Bharath Institute of Science and Technology, Chennai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual merupakan alat bantu pelatihan, dimana guru harus mengetahui tentang berbagai audio visual dalam proses mengajar. Walaupun sebagian besar guru tidak menggunakan alat bantu yang memiliki nilai edukatif, tetapi dengan media audio visual dapat membantu dan memberikan pengalaman kepada siswa.

Hasil penelitian antara Audio-Visual Aids in Teaching of English dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat membantu dan memberikan pengetahuan peserta didik lebih luas.

Artikel penelitian yang berjudul “The Role of Audio Visual Aids in Teaching and Learning English Language” oleh Viswanath dimuat dalam *International Journal of Scientific Research* Vol 5 No 4 Hal 78-79 tahun 2016 English Vishnu Institute of Technology, Bhimavaram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat bantu media audio visual secara efektif dapat menghindari proses pembelajaran yang bersifat monoton. Penggunaan

alat bantu audio visual dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa inggris merupakan langkah yang bagus karena melibatkan siswa dalam berkegiatan secara aktif.

Hasil penelitian antara *The Role of Audio Visual Aids in Teaching and Learning English Language* dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek dan objek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Artikel penelitian yang berjudul “*The Effects of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning of the Speaking Skill in Junior Secondary School*” oleh Akinwale dimuat dalam *International Journal of Social Science and Humanities Research* Vol 3 No 3 Hal 50-58 tahun 2015 Damale College Katsina, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan bahan media audio visual untuk kelompok eksperimen dan data analisis ditemukan bahwa bahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja peserta didik. Audio-Visual membuat pengajaran dan pembelajaran bahasa, efektif membuat kelas interaktif dan menarik, memotivasi peserta didik, dan memfasilitasi keterrampilan.

Hasil penelitian antara *The Effects of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning of the Speaking Skill in Junior Secondary School* dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki

persamaan pada subjek dan objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, adanya audio visual juga membuat peserta didik lebih kreatif dan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Artikel penelitian yang berjudul “The Impact of Audio-Visual Aids (AVA) and Computerize Materials (CM) on University ESP Student’s Progress in English Language” oleh Ali Sabah dimuat dalam *International Journal of Education Research* Vol 4 No 1 Hal 273-282 tahun 2016 University of Anbar, Iraq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual memiliki efek positif pada prestasi siswa dan menghasilkan ide yang lebih komprehensif dalam pengajaran. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Hasil penelitian antara The Impact of Audio-Visual Aids (AVA) and Computerize Materials (CM) on University ESP Student’s Progress in English Language dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dalam pembelajaran memiliki efek positif dan membuat peserta didik lebih aktif.

Artikel penelitian yang berjudul “The Implementation of Project-Based Learning Model and Audio Media Visual Can Increase Student’s Activities” oleh I Gusti dimuat dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* Vol 5 No 4 Hal 166-174 tahun 2018 Sebelas Maret University. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan pembelajaran berbasis proyek menggunakan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa yang terus terungkap dalam setiap siklus pembelajaran.

Hasil penelitian antara *The Implementation of Project-Based Learning Model and Audio Media Visual Can Increase Student's Activities* dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dan adanya perubahan perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian.

Artikel penelitian yang berjudul "Effects of Audiovisual, Audio, and Visual Presentations on EFL Learners' Writing Skill" oleh Maliheh Ghaedsharafi dimuat dalam *International Journal of English Linguistics* Vol 2 No 2 Hal 113-121 tahun 2012 Shiraz Azad University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang mengungkap bahwa penggunaan audio visual mendorong motivasi yang lebih baik dan efisien bagi para pelajar dalam menulis sebuah topik.

Hasil penelitian antara *Effects of Audiovisual, Audio, and Visual Presentations on EFL Learners' Writing Skill* dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII

A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu menggunakan media audio visual dapat memotivasi hasil belajar siswa. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Teachers Preference on Application of Audio-visuals in Teaching Islamic Religious Studies in Secondary Schools: A Case Study of Katsina Metropolis, Nigeria” oleh Tahir dimuat dalam *International Journal of Academic Research on Business & Social Science* Vol 8 No 4 Hal 754-771 tahun 2018 Universitas Sultan Zainal Abidin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media audio visual yang dibantu dengan beberapa alat dan bahan yang mendukung seperti komputer, proyektor, power point dapat meningkatkan pemahaman *Islamic Religious Studies*. Para guru didorong untuk berimprovisasi dengan alat bantu audio visual ketika diperlukan terlihat sesuai dengan kurikulum.

Hasil penelitian antara Teachers Preference on Application of Audio-visuals in Teaching Islamic Religious Studies in Secondary Schools: A Case Study of Katsina Metropolis, Nigeria dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya” oleh Yona Syaida Oktira dimuat dalam *E-jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang* Vol 2 No 1 Seri B Hal 63-72 tahun 2013 Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari seni budaya. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari beberapa indikator seperti keinginan, perhatian dan partisipasi setelah menggunakan media audio visual mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dalam belajar seni budaya. Kemandirian siswa juga terlihat dari beberapa indikator seperti keinginan, perhatian, disiplin, partisipasi itu maka perlu membangkitkan kemandirian. Cara membangkitkan kemandirian adalah dengan menggunakan media audio visual sebagai alat penunjang kemandirian siswa terhadap pembelajaran seni budaya.

Hasil penelitian antara Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu membahas tentang proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual sebagai alat penunjang kemandirian siswa. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “The Tryout of Dance Teaching Media in Public School in The Context of Appreciation and Creation Learning” oleh Malarsih dimuat dalam *Journal of Arts Research and Education* Vol 16 No 1 Hal

95-102 tahun 2016 Semarang State University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan media tari yang digunakan sebagai alat untuk mendidik siswa sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terwujudnya media pembelajaran tari sebagai salah satu alat apresiasi dan kreasi pendidikan di sekolah umum. Hasil uji menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tari yang telah dirancang khusus dengan pendekatan penciptaan telah berhasil mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif.

Hasil penelitian antara *The Tryout of Dance Teaching Media in Public School in The Context of Appreciation and Creation Learning dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang* memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu menciptakan sebuah media pembelajaran yang membuat siswa agar menjadi lebih aktif dan kreatif.

Artikel penelitian yang berjudul “*The Improvement of Audio-Visual Based Dance Appreciation Learning Among Primary Teacher Education Students of Makassar State University*” oleh Wahira dimuat dalam *Journal of Arts Research and Education* Vol 14 No 1 Hal 28-36 tahun 2014 Makassar State University. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya apresiasi tari, respon siswa terhadap penggunaan media mengalami peningkatan setelah melewati tahap siklus 1 dan siklus 2. Penggunaan media yang sangat baik akan mempengaruhi bagaimana

proses pembelajaran terhadap siswa yaitu dengan adanya respon positif dan minat siswa terhadap pelajaran seni tari lebih meningkat.

Hasil penelitian antara *The Improvement of Audio-Visual Based Dance Appreciation Learning Among Primary Teacher Education Students of Makassar State University* dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek dan objek yang dikaji yaitu menggunakan media audio visual sebagai alat untuk mendapatkan respon positif dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada metode yang digunakan.

Artikel penelitian yang berjudul “Model Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Tari Kuntulan Berbantuan Media Audio Visual Bagi Siswa Sekolah Dasar” oleh Sumarjo dimuat dalam *Journal of Educational Research and Evaluation* Vol 4 No 1 hal 34-40 tahun 2015 Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran seni tari Kuntulan di sekolah dasar dengan model tutor sebaya berbantuan media audio visual valid, efektif dan layak untuk digunakan pada materi tari nusantara kelas 6 sekolah dasar.

Hasil penelitian antara Model Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Tari Kuntulan Berbantuan Media Audio Visual Bagi Siswa Sekolah Dasar dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu menggunakan media audio visual lebih

valid dan efektif dalam mata pelajaran seni tari. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP” oleh Jatmiko Sidi dimuat dalam *Jurnal SOCIA* Volume 15 No 1 Hal 52-72 tahun 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tercermin dalam setiap pelaksanaan *posttest* terdapat kenaikan rata-rata tes hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar didukung juga oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga media audio visual dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian antara Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI” oleh Danizar Arwudarachman dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* Volume 03 Nomor 03 Hal 237-243 tahun 2015 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran gambar bentuk ditentukan setelah melakukan tahap *define*, *design*, dan *develop*. Media audio visual mendapatkan respon yang sangat

baik dan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi. Manfaat dari penggunaan media audio visual adalah dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian antara Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Vocabulary* Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X” oleh Fajar Muttaqien dimuat dalam *Jurnal Wawasan Ilmiah* Vol 8 No 1 Hal 25-41 tahun 2017 Akademik Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar *vocabulary* siswa yang menggunakan media audio visual secara keseluruhan yang diamati termasuk berkategori cukup sering yang mendominasi selama proses pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media audio visual. Media audio visual juga dapat meningkatkan aktivitas belajar *vocabulary* siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hasil penelitian antara Penggunaan Media Audio Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Vocabulary* Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media

Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu menggunakan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan” oleh Ghulam Shabiralyani dimuat dalam *Journal of Education and Practice* Vol 6 No 19 Hal 226-233 tahun 2015 Ghazi University Dera Ghazi Khan, Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu media audio visual sebagai alat motivasi dalam meningkatkan perhatian peserta didik dalam membaca teks sastra. Sebagian besar guru dan peserta didik memiliki persepsi positif dalam penggunaan alat bantu media audio visual.

Hasil penelitian antara Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek dan objek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan penggunaan media audio visual juga memiliki respon yang baik.

Artikel penelitian yang berjudul “The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching Learning Processes in Colleges of Education in Benue-Nigeria” oleh Doosur Ashaver dimuat dalam *Journal of Research & Method in Education* Vol 1 No 6 Hal 44-55 tahun 2013 Benue State University, Makurdi-Nigeria. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa alat bantu media audio visual yang telah disediakan tidak dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan fungsinya oleh dosen. Salah satu alat yang digunakan oleh dosen yaitu papan tulis, kurangnya infrastruktur pendukung dan faktor manusia merupakan penghalang untuk penggunaan alat bantu media audio visual di kampus.

Hasil penelitian antara *The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching Learning Processes in Colleges of Education in Benue-Nigeria* dengan *Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang* memiliki perbedaan pada subyek dan objek yang dikaji yaitu dalam penelitian ini penggunaan media audio visual tidak digunakan dan dimanfaatkan sesuai fungsinya sehingga tujuan dalam proses pembelajaran ini tidak tercapai dengan baik.

Artikel penelitian yang berjudul “*Audio-Visual Aids & The Secondary School Teaching*” oleh Shri Krishna dimuat dalam *Global Journal of Human-Social Science;G Linguistics & Education* Vol 14 No 1 Hal 15-24 tahun 2014 Shri Kanwartara Institute for Teachers Tarining, India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat bantu media audio visual dapat meningkatkan minat dan rasa keingintahuan peserta didik. Adanya alat bantu audio visual dapat menarik perhatian dan membangkitkan suasana untuk pemahaman yang tepat secara otomatis.

Hasil penelitian antara *Audio-Visual Aids & The Secondary School Teaching* dengan *Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten*

Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual didalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik dan juga dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang dikaji.

Artikel penelitian yang berjudul “Use of Audio Visual Aids in Teaching and Speaking” oleh J. Naga Madhuri dimuat dalam *Research Journal of English Language and Literature* Vol 1 No 3 Hal 119-122 tahun 2013 INDIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan alat bantu audio visual dalam pengajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rencana pelajaran dan memberi informasi kepada peserta didik. Proses belajar yang baik adalah didukung dengan fasilitas belajar yang baik, guru yang kompeten dan dengan adanya respon dari peserta didik itu merupakan faktor yang sangat penting karena itu akan mengarahkan peserta didik dalam belajar bahasa inggris.

Hasil penelitian antara Use of Audio Visual Aids in Teaching and Speaking dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dalam pembelajaran merupakan suatu upaya agar tujuan pembelajaran tercapai dan adanya alat bantu media audio visual juga memberikan informasi kepada peserta didik.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika di SMK Negeri 2 Surabaya” oleh Rizky Handika dimuat dalam *Jurnal*

Pendidikan Teknik Elektro Vol 4 No 3 Hal 1017-1023 tahun 2015 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual memiliki perbedaan hasil belajar. Disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan rata rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian antara Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika di SMK Negeri 2 Surabaya dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari pada tanpa menggunakan media audio visual.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD” oleh Agus Retno dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 3 No 2 Hal 1040-1049 tahun 2015 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dengan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada tema benda hewan dan tanaman di sekitarku kelas 1 SD, hal ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media audio visual jika dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan penggunaan media tersebut.

Hasil penelitian antara Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada tanpa menggunakan media audio visual. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV” oleh Wahyu Supradnyana dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 4 No 1 Hal 1-12 tahun 2016 Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audio visual menjadi salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian antara Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual merupakan suatu usaha dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan

memberikan pengaruh positif bagi siswa. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia” oleh Tenia Mudia dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 2 No 1 Hal 129-140 tahun 2015 Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian antara Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk” oleh Silviana Windaviv dimuat dalam *Jurnal Mahasiswa PAUD Teratai* Vol 3 No 1 Hal 1-6 tahun 2014 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual sangat berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan minat belajar anak. Adanya

bantuan media audio visual juga dapat memberikan wawasan atau informasi baru kepada anak dan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Hasil penelitian antara Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan minat belajar anak dan memotivasi anak dalam belajar. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Televisi Tutor Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Awal Anak Kelompok A Ra Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik” oleh Erni Riyanti dimuat dalam *Jurnal Mahasiswa* Vol 2 No 3 Hal 1-5 tahun 2013 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sangat mempengaruhi dalam kemampuan berbahasa inggris anak meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Hasil penelitian antara Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Televisi Tutor Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Awal Anak Kelompok A Ra Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian di atas menyatakan bahwa penggunaan media audio visual mempengaruhi kemampuan bahasa inggris anak sedangkan dalam penelitian yang

diteliti oleh peneliti penggunaan media audio visual ini meningkatkan motivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar, namun kedua penelitian ini ada kesamaan yaitu penggunaan media audio visual saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Artikel penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 tahun di KB Widya Kusuma Surabaya” oleh Mustainah dimuat dalam *Jurnal Mahasiswa* Vol 2 No 3 Hal 1-5 tahun 2013 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Peningkatan kemampuan berbicara anak terlihat pada setiap siklusnya sehingga dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hasil penelitian antara Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 tahun di KB Widya Kusuma Surabaya dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok TK My Children Kec. Candi Kab. Sidoarjo” oleh Ita Kurniawati dimuat dalam *Jurnal Mahasiswa* Vol 3 No 3 Hal 1-6 tahun 2014 Universitas Negeri Surabaya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hasil tes dengan menggunakan media audio visual terdapat peningkatan yang signifikan, dan dengan memberikan media audio visual pencampuran warna yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Hasil penelitian antara Pengaruh Media Audio Visual Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok TK My Children Kec. Candi Kab. Sidoarjo dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah” oleh Indah Ayu dimuat dalam *Indonesian Journal of History Education* Vol 3 No 1 Hal 41-45 tahun 2014 Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis media audio visual terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian antara Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan motivasi dan membuat peserta

didik lebih tertarik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan” oleh Joni Purwono dimuat dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2 No 2 Hal 127-144 tahun 2014 Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan respon positif, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menarik dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian antara Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek dan objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat membuat peserta didik lebih memahami pelajaran dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif atau hidup.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola” oleh Andre Christian dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2 No 7 Hal 1-10 tahun 2013 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran media audio visual dengan tes yang dilakukan 3 kali seminggu dapat meningkatkan hasil belajar dalam menggiring bola, sehingga disimpulkan bahwa media

pembelajaran audio visual memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggiring bola.

Hasil penelitian antara Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek dan objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat membuat peserta didik lebih memahami pelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam belajar.

Artikel penelitian yang berjudul “Improving Student’s Pronunciation by Listening To The Audio Visual and Its Transcription of The Narrative Text” oleh Imam Shodiqqin dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 4 No 3 Hal 1-12 tahun 2015 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dan transkrip meningkatkan pengucapan siswa dalam setiap siklus dan proses belajar. Media audio visual dapat membantu dan mendorong siswa untuk belajar pengucapan dengan efektif.

Hasil penelitian antara Improving Student’s Pronunciation by Listening To The Audio Visual and Its Transcription of The Narrative Text dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek dan objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Artikel penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual Melalui Strategi PAILKEM Untuk Perolehan Belajar IPA Siswa Kelas IV” oleh

Ulfiah dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 7 No 7 Hal 1-13 tahun 2018 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual melalui pembelajaran PAILKEM, media ini membuat guru lebih terbantu dalam menyampaikan pelajaran dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

Hasil penelitian antara Pemanfaatan Media Audio Visual Melalui Strategi PAILKEM Untuk Perolehan Belajar IPA Siswa Kelas IV dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memudahkan guru untuk menyampaikan bahan ajar.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Media Audio Visual Keterampilan *Forehand Drive* Tennis Meja Penjas FKIP UNTAN 2016” oleh Atika Anggraini dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 7 No 7 Hal 1-10 tahun 2018 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media audio visual terhadap keterampilan *forehand drive* tenis meja mengalami keberhasilan dan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian antara Pengaruh Media Pembelajaran Media Audio Visual Keterampilan *Forehand Drive* Tennis Meja Penjas FKIP UNTAN 2016 dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang

memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA” oleh Winy Dwi Febnita dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 3 No 3 Hal 1-11 tahun 2014 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dikatakan berhasil dan baik, karena mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

Hasil penelitian antara Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Improving Student’s Speaking Ability by Using Audio Visual as Teaching Media” oleh Dian Eka Nengsih dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 3 No 4 Hal 1-12 tahun 2014 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dalam kemampuan berbicara memiliki pengaruh yang signifikan dan setiap kali pertemuan mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara.

Hasil penelitian antara *Improving Student's Speaking Ability by Using Audio Visual as Teaching Media* dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek dan objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami setiap pembelajaran.

Artikel penelitian yang berjudul "Penggunaan Audio Visual Laptop Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" oleh Erfina dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2 No 5 Hal 1-13 tahun 2013 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama penelitian dari setiap siklusnya mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan audio visual laptop dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak.

Hasil penelitian antara *Penggunaan Audio Visual Laptop Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia* dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami setiap pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi Siswa dalam Belajar Teknik Kondakting dengan Menggunakan Media Audio Visual" oleh

Dusmarti dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 4 No 1 Hal 1-12 tahun 2015 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teknik kondakting menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari proses dan hasil peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar teknik kondakting mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian antara Peningkatan Motivasi Siswa dalam Belajar Teknik Kondakting dengan Menggunakan Media Audio Visual dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek dan objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa dan aktivitas siswa.

Artikel penelitian yang berjudul “Peningkatan Apresiasi Seni Tari Melalui Media Audio Visual Pada Siswa SMP Kelas VII” oleh Edita dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 6 No 4 Hal 1-12 tahun 2017 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual membuat pembelajaran lebih interaktif dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan juga dapat meningkatkan apresiasi siswa pada materi pelajaran.

Hasil penelitian antara Peningkatan Apresiasi Seni Tari Melalui Media Audio Visual Pada Siswa SMP Kelas VII dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek

dan objek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran dan juga membuat suasana kelas menjadi lebih aktif.

Artikel penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak TK Islam Harapan Indah Pontianak” oleh Rita Yunita dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 7 No 10 Hal 1-12 tahun 2018 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru membuat motivasi belajar anak lebih meningkat dan guru juga mampu membuat suasana kelas interaktif sehingga anak lebih semangat untuk belajar.

Hasil penelitian antara Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak TK Islam Harapan Indah Pontianak dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dan juga membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V” oleh Arby Nurul Trisawati dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 5 No 12 Hal 1-10 tahun 2016 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh signifikan

dan memberikan efek positif yang besar terhadap peningkatan perolehan belajar peserta didik.

Hasil penelitian antara Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual dapat memberikan respon positif dan pengaruh terhadap pembelajaran. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Pendekatan *Saintifik* Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film” oleh Rejeki Situmorang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 7 No 4 Hal 1-9 tahun 2018 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks ulasan film menggunakan media audio visual secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sedangkan hasil pembelajaran menulis teks ulasan film menggunakan media audio visual mengalami peningkatan.

Hasil peneltian antara Pendekatan *Saintifik* Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual dapat memberikan proses pembelajaran yang berkualitas dan membuat peningkatan

belajar pada siswa. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Strategi *Think Talk Write* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar MTS Ar-Roman” oleh Nuraini dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 7 No 9 Hal 1-8 tahun 2018 Universitas Tanjungpura, Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi TTW berbantuan audio visual mengalami perbedaan, yaitu lebih meningkat setelah menggunakan media audio visual, hasil belajar yang meningkat dan efektifitas penggunaan strategi TTW berbantuan audio visual memiliki pengaruh yang besar dengan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian antara Efektifitas Penggunaan Strategi *Think Talk Write* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar MTS Ar-Roman dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subjek yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari” oleh Sayidiman dimuat dalam *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume II No 1 Hal 36-43 tahun 2012 Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara sistematis dengan langkah-langkah yang telah disusun dengan berbagai persiapan dapat meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa

terhadap mata kuliah Studio Seni Tari dan didalam pelaksanaan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dianggap telah berhasil berdasarkan dari hasil observasi dalam *posttest*.

Hasil penelitian antara Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Apresiasi Terhadap Keunikan Seni Musik Daerah Setempat dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal” oleh Rina Muktinurasih dimuat dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 31 No 2 Hal 133-140 tahun 2014, Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan setelah melalui beberapa siklus dan mengalami keberhasilan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian antara Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Apresiasi Terhadap Keunikan Seni Musik Daerah Setempat dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran

Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran” oleh Sapto Haryoko dimuat dalam *Jurnal Edukasi* Vol 5 No 1 Hal 1-10 tahun 2009 Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa lebih meningkat saat menggunakan media audio visual dari pada mahasiswa yang tidak menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian antara Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

Artikel penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Klaten” oleh Anik Arisatuti dimuat dalam *Jurnal Kajian Lingustik dan Sastra* Vol 26 No 1 Hal 32-41 tahun 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik belajar bahasa inggris dengan menggunakan media audio visual, suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menciptakan efek positif terhadap perkembangan belajar siswa.

Hasil penelitian antara Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Klaten dengan Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang memiliki persamaan pada subyek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada objek kajian yang diteliti.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses berkegiatan untuk menciptakan pandangan-pandangan baru mengenai berbagai hal. Menurut Noehi Nasution (dalam Yamin 2015, h.9) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru tersebut disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara. Disimpulkan bahwa menurut teori ini belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu

aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya (Rusman, 2013, h.85). Disimpulkan bahwa menurut teori ini belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis yaitu aktivitas berupa proses mental sedangkan secara fisiologis yaitu aktivitas berupa proses penerapan atau praktik. Artinya, belajar tidak hanya dapat dilakukan secara berfikir atau berimajinasi tetapi juga dapat dilakukan secara praktik agar terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Surya (dalam Rusman 2013, h.85) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Disimpulkan bahwa menurut teori ini belajar adalah suatu proses setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku atau hasil belajar sesuai dengan pengalaman yang berinteraksi sesuai lingkungan sekitarnya.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar setiap orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai (Gagne dalam Sagala, 2007, h.17). Disimpulkan bahwa menurut teori ini belajar adalah

seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Belajar juga merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respons-respons. Gagne mengemukakan bahwa ada lima bentuk belajar, yaitu sebagai berikut: (1) belajar responden; (2) belajar kontiguitas; (3) belajar operant; (4) belajar observasional; dan (5) belajar kognitif (Gagne dalam Dahar, 2011, h.2-3). Disimpulkan bahwa menurut teori ini belajar merupakan suatu proses dimana beberapa bentuk belajar mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan dalam suatu organisasi yang mengalami perubahan perilaku karena suatu pengalaman dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel dalam Riyanto, 2010, h.5). Sedangkan menurut Degeng (dalam Riyanto, 2010, h.5) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Artinya bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Belajar juga dapat diartikan

sebagai suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berfikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Menurut pernyataan kedua teori adalah belajar merupakan suatu aktivitas yang berinteraksi dengan lingkungan dan menghasilkan suatu perubahan baik itu dari segi pemahaman, keterampilan maupun nilai sikap. Belajar juga diartikan sebagai proses belajar siswa yang menghubungkan pengetahuannya yang telah lama tersimpan kemudian disatukan dengan pengetahuan yang baru, maksudnya adalah suatu proses dimana akan menghasilkan suatu perbaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti memilih dan menggunakan teori belajar dari Rusman bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis (mental) maupun secara fisiologis (praktik).

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan

pembelajaran (Rusman 2013, h.93). Disimpulkan bahwa menurut teori ini pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru (Warsita dalam Rusman, 2013, h.93.) Disimpulkan bahwa menurut teori ini pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan suatu kondisi agar terjadinya kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi siswa dan guru, material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, dan audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Hamalik 1995, h.57). Disimpulkan bahwa menurut teori ini pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berkualitas. Artinya proses pembelajaran yang baik dan membuahkan hasil yang maksimal dan menjadi suatu keinginan oleh seluruh setiap individu dalam dunia pendidikan adalah pendidikan yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.

Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi (Suparman 2012, h.10). Disimpulkan bahwa pembelajaran mengandung makna bahwa serangkaian kegiatan belajar itu dirancang lebih dahulu agar terarah pada

tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan. Rangkaian kegiatan itu dilaksanakan siswa atau tanpa fasilitasi guru namun melalui perencanaan.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2007, h.61). Sedangkan menurut Corey dalam Sagala (2007, h.61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Disimpulkan bahwa menurut kedua teori ini pembelajaran adalah proses komunikasi yang dilakukan dua arah, yaitu oleh guru dan peserta didik, dimana seseorang dengan sengaja ikut serta dalam proses pembelajaran pada suatu kondisi tertentu untuk menghasilkan respon terhadap kegiatan belajar mengajar.

“Hakekat teori pembelajaran adalah sebagai upaya untuk mengaitkan peristiwa pembelajaran eksternal dan hasil belajar dengan menunjukkan bagaimana peristiwa belajar dapat mendukung peningkatan proses pembelajaran internal. Artinya, orientasi teori pembelajaran adalah untuk mengusulkan suatu hubungan secara rasional antara peristiwa belajar, pengaruhnya terhadap proses belajar, dan hasil belajar yang diperoleh dari proses tersebut.” (Gagne dalam Yaumi, 2012, h.28). Disimpulkan bahwa menurut teori ini teori belajar dipandang sebagai

penggunaan berbagai teori, prinsip, metode, atau strategi dalam menciptakan situasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli, peneliti memilih dan menggunakan teori pembelajaran dari Rusman bahwa didalam suatu pembelajaran terdiri dari berbagai komponen pembelajaran yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.3 Pembelajaran Seni Tari

Seni merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari suatu penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung di dalam karya seni yang bersangkutan (Jazuli, 2016, h.52). Disimpulkan bahwa dalam suatu penciptaan sebuah karya seni maka akan terdapat nilai keindahan didalamnya.

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran seni adalah untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu mengembangkan potensi kreatif siswa sehingga dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran seni di sekolah.

Pembelajaran seni memiliki tiga prinsip, yaitu: 1) pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya, 2) pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan

komunikasi siswa dengan lingkungannya, 3) pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (*joyfull learning*) dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan (Jazuli, 2016, h.151-152). Disimpulkan bahwa pembelajaran seni bertujuan untuk mendapatkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku dan peserta didik juga dapat mengembangkan potensi kreatifnya.

Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual adalah pengembangan kemampuan berapresiasi dan berekspresi diri lewat beragam medium bahasa verbal dan nonverbal: rupa, bunyi, gerak, dan peran. Multidimensional adalah pengembangan berbagai potensi dasar manusia secara utuh: kreasi, estetik, perseptual, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial budaya. Sedangkan multikultural adalah pendekatan dan bahan dari keanekaragaman budaya lokal dan global guna menumbuhkembangkan sikap peduli, tolerans, dan demokratis terhadap perbedaan social budaya (Jazuli, 2008, h.133). Disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kepribadiannya dalam berapresiasi dan berekspresi, mengembangkan potensi dan memelihara estetik, serta memperkaya tentang kehidupan secara kreatif.

Tari adalah salah satu cabang seni seni yang diilustrasikan dalam gerakan ritmik, serta ekspresi wajah yang dipancarkan dengan makna di balik sebuah tarian. Demikian, tari mengandung tiga elemen utama atau aspek dasar, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga adalah gerakan harmonis dari semua bagian tubuh. Wirama adalah gerakan harmonis antara tubuh dan musik yang mengiringinya. Wirasa adalah penggabungan antara wiraga dan ekspresi dalam menyampaikan makna dibalik tarian (Sasmintamardawa dalam Malarsih, 2014, h.149).

Disimpulkan tari juga dapat dikatakan sebagai suatu gerakan yang disertai dengan ekspresi wajah di dalam suatu tarian yang memiliki makna didalamnya.

Faktor pendukung dalam suatu pertunjukan terdiri dari beberapa faktor, yaitu tata busana merupakan penutup tubuh dan sekaligus berfungsi sebagai pelindung tubuh, desain busana hendaknya tidak mengganggu gerak atau sebaliknya harus mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari; tempat suatu pertunjukan pasti akan memerlukan tempat atau ruangan untuk menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri, tempat pertunjukan bisa dimana saja seperti di panggung, lapangan, dan pendhopo; tata rias merupakan hal penting karena memiliki fungsi untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang dibawakan dan untuk memperkuat ekspresi dalam suatu penampilan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam pertunjukan ada beberapa faktor yang mendukung jalannya pertunjukan seperti tata busana, tata pentas dan tata rias, karena dengan adanya faktor pendukung dapat memikat para penonton atau penikmat (Jazuli dalam Marsiana, 2018, h.16).

2.2.4 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hernawan 2007, h.49). Disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2.2.4.1 Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Yulaelawati 2005, h.123). Disimpulkan bahwa silabus memuat indikator pencapaian kompetensi di dalam pembelajaran.

2.2.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Berdasarkan kompetensi dasar (KD), RPP dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Afifah dalam Marlinda, 2016, h.16). Disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar.

2.2.5 Komponen Pembelajaran

Sistem kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Djamarah 2010, h.41). Komponen pembelajaran meliputi tujuan, siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran, media, evaluasi (Uno, 2008, h.5).

Komponen pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran, (4) metode, (5) media, (6) sumber belajar, dan (7) evaluasi (Sutikno 2013, h.34). Enam komponen dasar sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik (siswa), lulusan yang berkompentensi, proses pembelajaran, pengajar (guru), kurikulum dan bahan pembelajaran (Suparman, 2012, h.38). Penjelasan dari setiap komponen adalah sebagai berikut:

2.2.5.1 Guru

Guru paling tidak memiliki modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada anak didik, oleh karena itu orang yang menjadi guru harus memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu mengetahui karakter murid, selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam acara mengajarkannya (Sardiman dalam Hartono, 2010, h.7). Disimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hamdani 2011, h.74). Disimpulkan bahwa tugas sebagai guru adalah membimbing siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dilingkungan sekolah.

2.2.5.2 Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengertian lain dari siswa adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran praktik atau latihan, dan bimbingan di SLTP, SMA, dan SMK (Mugiarso, 2011, h.112). Disimpulkan bahwa tugas siswa di sekolah yang utama ialah belajar, dimana para peserta didik akan mendapatkan pembinaan dan pengembangan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Siswa sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya (Sutikno 2013, h.89). Disimpulkan bahwa setiap individu dari siswa memiliki sifat dan perilaku yang berbeda di dalam suatu pembelajaran.

2.2.5.3 Tujuan

Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan *kulikuler*, dan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran (Sanjaya 2010, h.64-65). Tujuan pembelajaran yang disebut juga tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.

Tujuan instruksional khusus disebut juga sebagai sasaran belajar siswa, sebab rumusan tujuan tersebut diorientasikan bagi kepentingan siswa. Tujuan

instruksional khusus atau sasaran belajar siswa memperhitungkan pengetahuan awal dan kebutuhan belajar siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009, h.21). Disimpulkan bahwa sasaran belajar siswa lebih diutamakan kepada pengetahuan dan kebutuhan bagi siswa.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi yang mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar (Sutikno, 2013, h.7). Disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang dimaksud ialah suatu usaha atau harapan yang memiliki tujuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2.2.5.4 Metode

Metode pembelajaran adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Sanjaya 2010, h.60). Disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengajar atau menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

2.2.5.5 Media

Media pembelajaran adalah setiap alat, baik *hardware* maupun *software* sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi. Media pembelajaran memperlancar komunikasi guru dan anak didik dalam pembelajaran

serta sering kali media mampu merangsang pikiran, perhatian, dan keinginan belajar siswa yang mendorong siswa untuk ingin lebih tahu banyak tentang sesuatu hal (Kustiono, 2010, h.4-5). Disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berfungsi untuk memperlancar komunikasi antara guru dan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat membuat peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami tentang pelajaran yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam strategi penyampaian pengajaran untuk pencapaian hasil belajar tertentu. Media bukan sekedar alat bantu mengajar bagi guru, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengajaran karena media dapat membantu siswa dalam memahami isi sajian (Degeng dalam Kustiono, 2010, h.5). Disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu komponen di dalam strategi penyampaian yang memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2.2.5.6 Materi

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa (Sutikno 2013, h.89).

Bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pengajaran, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Guru yang akan mengajar memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang

akan disampaikan kepada anak didik (Djamarah 2010, h.50). Disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sekumpulan materi yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

2.2.5.7 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran merupakan suatu proses atau tahapan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini penting dilakukan karena dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar dapat memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum ada tiga tahap pokok dalam pembelajaran, yakni tahap pendahuluan, penyajian dan penutup (Suparman 2012, h.245).

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah kegiatan awal yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru (Suparman 2012, h.245). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau siswa pada tahapan ini yaitu: 1) guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat yang tidak hadir, 2) bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, 3) mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dikuasai dari materi pelajaran sebelumnya, dan 5) mengulang kembali pelajaran sebelumnya secara singkat agar siswa lebih mengerti dan paham (Sudjana 2009, h.148-149).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pendahuluan merupakan kegiatan awal, didalam proses pembelajaran guru mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Tahap Penyajian

Kegiatan yang terjadi ditahap ini yaitu: 1) menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, 2) menuliskan atau menerangkan pokok materi yang akan dibahas hari itu, 3) membahas pokok materi yang telah dituliskan atau diterangkan tadi, 4) pada setiap pokok materi yang dibahas diberi contoh-contoh konkret, 5) penggunaan alat bantu ajar untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan, 6) menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi (Suparman 2012, h.248). Tahap penyajian adalah subkomponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan pembelajaran (Sudjana 2009, h.149-150).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap penyajian merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Pada tahap ini materi pelajaran akan disampaikan dan dibahas oleh guru kepada peserta didik.

3. Tahap Penutup

Tahap penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan instruksional, tahap penutup terdiri dari dua langkah , yaitu umpan balik dan tidak lanjut (Suparman 2012, h.250). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: 1) mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang sudah

dibahas; 2) apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa; 3) untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas yang ada hubungannya dengan materi yang telah dibahas, dan 4) akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pelajaran yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya (Sudjana 2009, h.151-152).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan pada tahap penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan secara menyeluruh materi yang telah disampaikan.

2.2.5.8 Alat

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2010, h.47). Alat dibagi menjadi dua macam yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat bantu verbal yaitu berupa suruhan, perintah, larangan, atau sebagainya. Alat bantu nonverbal yaitu berupa globe, papan tulis, batu tulis, gambar, diagram, slide, dan video (Fathurrohman, dkk, 2009, h.15). Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa alat merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan berupa verbal dan nonverbal.

2.2.5.9 Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar menurut beberapa ahli (dalam Djamarah, 2010, h.48) yaitu: 1) sumber belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal belajar seseorang; 2) sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang

mengandung hal-hal baru bagi siswa; 3) sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, seperti sekolah, halaman, dan pedesaan.

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar karena dimanfaatkan. Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Sedangkan sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar (Sutikno 2013, h.37). Disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang diambil sebagai bahan pengajaran.

2.2.5.10 Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara profesional terhadap berbagai proses pelaksanaan kegiatan tertentu yang terukur, yang hasil pengukurannya akan dijadikan bahan pertimbangan perbaikan-perbaikan dan atau solusi alternatif terhadap masalah yang menjadi penyebab hasil tindakan kurang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi adalah penilaian yang menitik beratkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran-sasaran umum dari program kependidikan, sedangkan pengukuran (*measurement*) lebih menekankan pada aspek-aspek kemajuan bahan pelajaran atau keterampilan (*skill*) khusus dan kemampuan spesifik (Hamdani 2011, h.111). Disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian untuk mengetahui hasil pengukuran dari suatu pelaksanaan proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan mutu atau nilai suatu program, kegiatan yang sistemik untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program yang didalamnya ada unsur pembuatan keputusan yang bersifat subjektif. Guru sebagai pengelola kegiatan proses pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Jazuli 2016, h.212). Disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kualitas dan mengetahui seberapa kemampuan dari setiap siswa.

2.2.6 Hasil Belajar

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), proses belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*) (Purwanto 2014, h.42-43). Proses belajar pada setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat dan bakat. Individu yang berbeda maupun individu yang sama dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2.7 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Perubahan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi yang ingin dicapai yaitu aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum ini adalah pendekatan saintifik yang menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya Materi Seni Tari Kelas VIII

1. KI dan KD Kurikulum 2013 (Revisi 2016)

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Revisi 2016)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)

KOMPETENSI DASAR

- | | |
|--|---|
| <p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam</p> | <p>2.1 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif</p> |
|--|---|

dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari	4.1 Memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari
3.2 Memahami tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan	4.2 Memeragakan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan
3.3 Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional	4.3 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari
3.4 Memahami penerapan pola lantai	4.4 Memeragakan tari tradisional

tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan	berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan
--	--

(Sumber : Suyanti, 09 Oktober 2018)

Penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar diatas dapat disimpulkan yaitu penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran hanya Agama dan PPKn namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penghitungan nilai keterampilan dalam satu KD ditotal (praktik, produk, portofolio) lalu diambil rata-rata dan untuk pengetahuan, bobot penilaian harian dan penilaian akhir semester itu sama. Pendekatan *scientific 5M* bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susuanannya tidak harus berurutan. Silabus Kurtilas Edisi Revisi lebih ramping hanya tiga kolom yaitu KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Sebelumnya dalam kurikulum 2013 ini menggunakan tiga KI, maka sekarang ada penambahan menjadi empat KI yaitu Spiritual (khusus mata pelajaran Agama dan PPKn).

2.2.8 Media Audio Visual

2.2.8.1 Pengertian Media Audio Visual

Perkembangan teknologi saat ini semakin berkembang dan mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut guru untuk mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh sekolah dan dapat memanfaatkan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan sehingga dalam penggunaan alat-alat tersebut agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu pembelajaran yang salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang harus direncanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Demikian, seorang guru juga harus mampu dan dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Menurut Hamidjojo (dalam Arsyad, 2011, h.4) menyatakan bahwa memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Disimpulkan bahwa menurut teori ini media sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada penerima yang akan dituju.

Media pembelajaran audio visual merupakan bentukan media baik *software* maupun *hardware* yang mengandung dan mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara auditif sekaligus visual. Artinya pesan-pesan yang dikandungnya disampaikan dengan melalui saluran indra pendengaran dan penglihatan sekaligus (Kustiono, 2010, h.78). Disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki informasi yang disampaikan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

2.2.8.2 Macam-macam Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media ini yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi: (1) *Audiovisual Diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara; (2) *Audiovisual Gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Pembagian lain dari media ini yaitu sebagai berikut: (1) *Audiovisual Murni*, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambarnya berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*; dan (2) *Audiovisual Tidak Murni*, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder* (Djamarah, 2006, h.124-125). Disimpulkan bahwa menurut teori ini media audio visual merupakan media yang berbentuk suara dan gambar, dimana media ini mempunyai kemampuan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

2.2.8.3 Jenis Media Audio Visual

Jenis-jenis media pembelajaran media audio visual menurut (Kustiono 2010, h.80-84) diantaranya yaitu:

1. Media Film

Film sebagai media grafis, juga termasuk media visual yang mana untuk mencakup pesan yang dikandungnya dengan menggunakan indra penglihatan dan pesan yang ada dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Menurut bentuknya, media film termasuk media grafis yang dapat diproyeksikan

(*transparent instructional media*), karena dibuat di atas bidang transparan, artinya bidang yang tembus cahaya yang terproyeksikan pada bidang layar dengan alat proyektor yang *compatible*, yakni menggunakan film projector. Film ini terkemas ke dalam tiga kemasan, yaitu: pita video, film TV dan *Compact Dis* (CD).

2. Media TV Pendidikan

Televisi (TV) adalah alat elektronika yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu sehingga TV disebut sebagai media audio-visual. TV pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan memiliki ciri-ciri, sebagai berikut: 1) sistematis; 2) teratur dan berperaturan; dan 3) terpadu.

3. Media Visual Gerak

Media visual gerak ini mencakup media film bisu, film rangkai dan arsip video. Ketiga jenis media visual gerak tersebut merupakan film atau video tanpa suara. Bentuk media audio visual gerak ini termasuk media grafis yang dapat diproyeksikan karena dibuat di atas bidang transparan, artinya bidang yang tembus cahaya dan terproyeksikan pada bidang layar dengan alat proyektor yang *compatible*, yakni menggunakan film projector atau video player.

4. Media Sound-slide

Sound-slide sebagai media grafis yang berguna untuk menyerap pesan yang dikandungnya dengan menggunakan indra penglihatan dan pesan yang ada dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual menggunakan indra auditif karena bersamaan dengan tayangan slide demi slide diiringi dengan rekaman suara

yang relevan guna memberikan penjelasan visualisasi slide-slide tersebut. Suara dapat berupa suara musik, suara announcer ataupun narator yang mengemukakan isi slide dan pengoperasiannya dibarengkan dengan penayangan slide yang berkaitan.

5. Media Slide Presentasi Computerized Bersuara

Media slide presentasi dalam pengembangannya dapat disetting dengan penambahan suara dan animasi, bahkan dapat menggunakan fasilitas *hyperlink* untuk kemudahan dalam presentasinya. Media ini dikemas dengan suara dan animasi dapat dikatakan juga sebagai media audio sehingga secara terpadu sebagaimana media *sound slide*, media slide presentasi ini disebut juga media audio visual. Menurut bentuknya, media ini termasuk media grafis yang dapat diproyeksikan karena dibuat di dalam file-file grafis secara *computerized* dengan menggunakan software microsoft power point, yang dapat diproyeksikan pada bidang layar dengan alat proyektor yang *compatible*, seperti LSD (*Large Screen Displayed*) ataupun LCD (*Liquide Crystall Displayed*).

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran media audio visual yang dipaparkan, guru menggunakan media slide presentasi computerized bersuara yaitu menggunakan proyektor dan LCD dalam pembelajaran seni tari dikelas VIII A SMP Negeri 1 Ungaran. Media yang digunakan dianggap mampu membuat siswa lebih memahami dan mengerti informasi yang disampaikan oleh guru.

2.2.8.4 Manfaat Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual memiliki peran penting di dalam pembelajaran dan juga memiliki manfaat bagi siswa, yaitu sebagai berikut: 1) sangat efektif untuk

mengembangkan daya imajinatif siswa; 2) mampu menyampaikan pesan-pesan historis secara visual; 3) membuat siswa untuk lebih semangat dalam belajar; 4) mampu meningkatkan indra visual sekaligus indra auditif; 5) mampu memvisualisasikan objek-objek yang berukuran besar bahkan kecil; 6) mampu memvisualisasikan objek-objek yang berlokasi jauh bahkan yang terjadi di masa lampau; dan 7) mampu memvisualisasikan suatu proses aktivitas tertentu (Kustiono 2010, h.79-80).

Manfaat media pembelajaran proyektor dan LCD dalam proses belajar siswa, yaitu: 1) pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi; dan 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru (Sudjana dalam Daryanto, 2016, h.223).

2.2.8.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan menurut (Djamarah 2006, h.124) yaitu sebagai berikut:

1. Media audio visual gerak

1.1 Film

Kelebihan media film, diantaranya yaitu: 1) film dapat menggambarkan suatu proses; 2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu; 3) penggambarannya bersifat tiga dimensional; dan 4) suara yang dihasilkan realita sesuai dengan gambar. Sedangkan kelemahan media film, diantaranya yaitu: 1) film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan saat film diputar; 2) penonton tidak akan

dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat; dan 3) biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi.

1.2 Video

Kelebihan media video, diantaranya yaitu: 1) dapat menarik perhatian; 2) alat perekam video yang besar penonton dapat memperoleh informasi; 3) menghemat waktu; 4) keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan; dan 5) guru bisa mengatur kapan dihentikan gerakan gambar jika diperlukan. Sedangkan kelemahan dari media ini, diantaranya yaitu: 1) perhatian penonton sulit dikuasai; 2) komunikasi bersifat satu arah; 3) kurang dalam menampilkan detail objek; dan 4) memerlukan peralatan yang lebih lengkap.

2. Media audio visual diam

2.1 Film bingkai

Kelebihan media ini diantaranya yaitu: 1) materi pelajaran disebarkan secara serentak; 2) perhatian anak dapat dipusatkan; 3) dapat dilakukan secara klasikan maupun individu; 4) penyimpanan praktis; 5) mudah diperbaiki; 6) relative sederhana; dan 7) program dibuat dalam waktu singkat. Sedangkan kelemahan media ini diantaranya yaitu: 1) film bingkai yang terdiri dari gambar-gambar lepas mudah hilang jika penyimpanan kurang baik; 2) hanya mampu menyajikan objek secara diam; dan 3) penggunaan program memerlukan ruangan yang gelap.

Media pembelajaran proyektor dan LCD memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media ini diantaranya: 1) menghasilkan variasi warna yang sangat baik; 2) intensitas cahaya tinggi; 3) tipe proyektor paling kuat; 4) pantauan proyeksi terlihat jelas; 5) dapat menjangkau kelompok besar; 6) dapat disimpan dan

digunakan berulang kali; 7) tembok bisa digunakan sebagai layar; dan 8) mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, film, dan sebagainya. Sedangkan kekurangan media ini diantaranya yaitu: 1) penggantian *light bulb* yang cukup mahal; 2) listrik pada ruangan atau lokasi penyajian harus ada; 3) lebih muda panas; 4) warna menjadi kekuningan setelah 1000 jam pemakaian; 5) perlu keterampilan khusus dalam penggunaannya; 6) membutuhkan perawatan khusus; dan 7) membutuhkan media lain (komputer/TV) dalam pengoperasiannya (Daryanto 2016, h.217-218).

2.2.8.6 Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual yaitu sebagai berikut: 1) bersifat linear; 2) menyajikan visual yang dinamis; 3) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan oleh perancang; 4) merupakan representasi fisik dari gagasan real atau abstrak; 5) dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif; dan 6) berorientasi pada guru dengan tingkat melibatkan interaktif siswa.

2.2.8.7 Pengoperasian LCD Proyektor

Tahap persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media proyektor LCD, yaitu sebagai berikut: a) mengecek kembali materi yang berupa file dalam komputer; b) menempatkan LCD pada posisi yang dapat dijangkau oleh penglihatan siswa; dan

c) mengecek apakah proyektor LCD dapat dioperasikan atau tidak, kemudian atur fokusnya (Daryanto 2016, h.220-222).

Adapun petunjuk dalam pengoperasian proyektor LCD yaitu sebagai berikut: 1) hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel *power*, apabila lampu indikator *power* menyala orange berarti proyektor siap dipakai; 2) buka tutup lensa; 3) tekan tombol *power* sekitar dua detik (di panel proyektor atau remote), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10-30 detik; 4) nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, video player, dan sebagainya); dan 5) tekan *source* (input) untuk memilih input yang akan didisplaykan atau *automatic source* dalam kondisi “On”, silahkan menunggu 5-10 detik untuk pencarian input terdekat.

2.2.9 Kerangka Berfikir

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran seni adalah untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu mengembangkan potensi kreatif siswa sehingga dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran seni di sekolah.

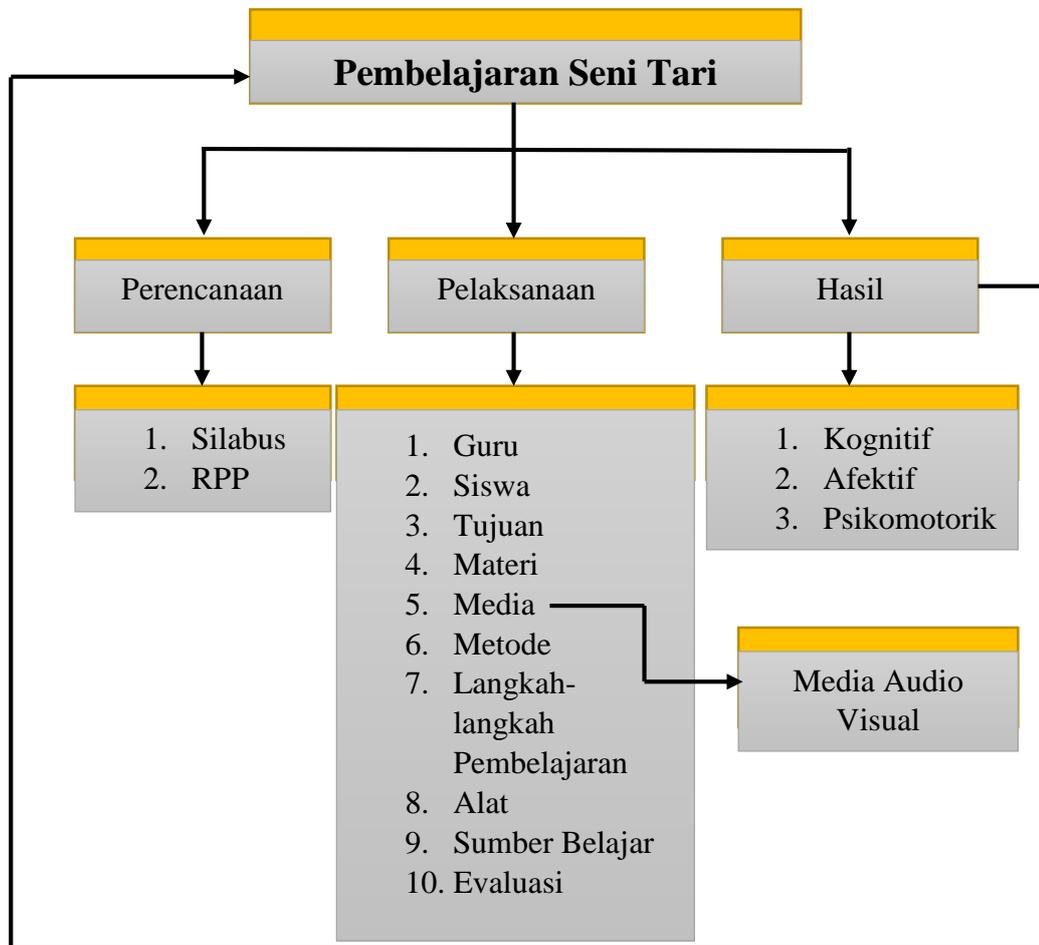
Proses pembelajaran seni tari terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan hasil. Tahap perencanaan yang harus disiapkan oleh guru yaitu silabus yang berisi memuat indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, program penilaian,

alokasi waktu, dan sumber belajar sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meliputi: nama sekolah atau satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Ketercapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Tahap pelaksanaan terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, langkah-langkah pembelajaran, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Pada media dalam proses pembelajaran seni tari menggunakan media audio visual dan pemanfaatan media audio visual di dalam pembelajaran.

Tahap hasil terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi pengetahuan. Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik. Pada tahap hasil, maka dapat dilihat apakah hasil proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mempengaruhi proses pembelajaran seni tari.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari memiliki manfaat bagi siswa, yaitu siswa lebih memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Siswa juga lebih memiliki rasa keingintahuan yang lebih untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian, kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan 2.1.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Iramadhani, 24 November 2018)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII A di SMP Negeri 1 Ungaran*” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran seni tari di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ungaran menggunakan beberapa tahap dalam pembelajaran meliputi: (1) Perencanaan, guru harus mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus yang digunakan Kompetensi Dasar (KD) memeragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. RPP yang digunakan memeragakan keunikan gerak tari Angguk dengan menggunakan unsur pendukung tari; (2) Pelaksanaan, terdiri dari komponen pembelajaran, sebagai berikut: guru, siswa, tujuan, metode, media, materi, langkah-langkah pembelajaran, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan siswa menunjukkan sikap disiplin dan guru memberikan sikap apresiasi dengan memberikan motivasi kepada siswa. Tahap inti guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP, kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan media dan metode yang telah disiapkan oleh guru setelah itu siswa mendemonstrasikan gerak tari yang telah dilihat dan dijelaskan dengan penggunaan media audio visual. Sedangkan tahap penutup memberikan pertanyaan ringan atau pengulangan materi yang

disampaikan pada pertemuan hari itu dan juga memberikan evaluasi terhadap materi yang sudah dipeajari; (3) Hasil belajar, memiliki tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (kesadaran), dan psikomotorik (keterampilan). Pada aspek kognitif siswa lebih mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Pada aspek afektif siswa dapat merasakan atau menghayati dari setiap gerakan tari yang diajarkan oleh guru. Sedangkan aspek psikomotorik siswa adalah semakin percaya diri untuk bisa mengikuti gerak tari yang ada diajarkan oleh guru dengan menggunakan media audio visual. Media yang digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu proyektor, LCD dan video tari Angguk, sedangkan alat yang digunakan adalah kipas tangan, laptop dan *sound*. Penggunaan media audio visual sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Adanya media audio visual siswa dapat menerima informasi melalui saluran indra pendengaran sekaligus indra penglihatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa yang disampaikan oleh peneliti. Saran diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Saran dipaparkan sebagai berikut:

1. Sekolah

Perkembangan teknologi tentunya semakin pesat sesuai dengan zamannya, salah satunya penggunaan komputer harus lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas dan segala perangkat untuk mendukung proses kerja. Untuk itu disarankan agar pihak sekolah memberikan fasilitas dan mengadakan

peningkatan pengetahuan khususnya dibidang teknologi agar dapat memanfaatkan media dengan lebih baik.

2. Guru

Sebagai tenaga pendidik, guru juga harus lebih aktif dalam memfalisasi kebutuhan siswa, salah satunya guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik atau membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Guru juga harus mengikuti perkembangan teknologi di era modern ini agar dalam proses pembelajaran tidak selalu monoton seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya sehingga guru harus membuat media baru yang akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

3. Siswa

Siswa harus lebih interaktif dalam proses pembelajaran seni tari. Saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa diharapkan memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinwole. (2015). The Effects of Audio-Visual Materials in the Teaching and Learning of the Speaking Skill in Junior Secondary School. *International Journal of Social Science and Humanities Research*. Vol 3 No 3 Hal 50-58. Nigeria: Damale College Katsina. Diunduh dari <http://www.researchpublish.com/download.php?file=The%20Effects%20o f%20Audio-Visual-2010.pdf&act=book> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:27 WIB).
- Anggraini, Atika. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Media Audio Visual Keterampilan *Forehand Drive* Tennis Meja Penjas FKIP UNTAN 2016. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 7 No 7 Hal 1-10. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/26465/7567657 7209> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:30 WIB).
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arisatuti, Anik. (2014). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Klaten. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol 26 No 1 Hal 32-41. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4082> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:32 WIB).
- _____, (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Arwudarachamn, Danizar. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Volume 03 Nomor 03 Hal 237-243. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/14030> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:35 WIB).
- Ashaver, Doosuur. (2013). The Use of Audio-Visual Materials in the Teaching Learning Processes in Colleges of Education in Benue-Nigeria. *Journal of Research & Method in Education*. Vol 1 No 6 Hal 44-55. Makurdi-Nigeria: Benue State University. Diunduh dari <http://iosrjournals.org/iosr- jrme/papers/Vol-1%20Issue-6/G0164455.pdf> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:38 WIB).
- Ayu, Indah. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*. Vol 3 No 1 Hal 41-45. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909/3539> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:40 WIB).

- Christian, Andre. (2013). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menggiring Bola. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2 No 7. Hal 1-10. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/2551/pdf> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:45 WIB).
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daniel, Jemima. (2013). Audio-Visual Aids in Teaching of English. *International Journal of Innovative Research dan Science, Engineering, Technology*. Vol 2 No 8 Hal 3811-3814. Chennai: Bharath Institute of Science and Technology. Diunduh dari <http://www.rroij.com/open-access/audiovisual-aids-in-teaching-of-english.pdf> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:50 WIB).
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dusmarti. (2015). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Belajar Teknik Kondakting dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4 No 1 Hal 1-12. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/8886/8826> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:57 WIB).
- Edita. (2017). Peningkatan Apresiasi Seni Tari Melalui Media Audio Visual Pada Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6 No 4 Hal 1-12. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19459> (diakses pada 3 Januari 2018, 10:59 WIB).
- Erfina. (2013). Penggunaan Audio Visual Laptop Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2 No 5 Hal 1-13. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/210439/penggunaan-audio-visual-laptop-untuk-meningkatkan-keterampilan-menyimak-cerita-a> (diakses pada 3 Januari 2018, 11:00 WIB).
- Febnita, Winy Dwi. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 3 Hal 1-11. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

- Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/4861> (diakses pada 3 Januari 2018, 11:02 WIB).
- Ghaedsharafi, Maliheh. (2012). Effects of Audiovisual, Audio, and Visual Presentations on EFL Learners' Writing Skill. *International Journal of English Linguistics*. Vol 2 No 2 Hal 113-121. Iran: Shiraz Azad University. Doi: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/download/16058/10804> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:10 WIB).
- Gusti, I Ngurah Hari Saputra. (2018). The Implementation of Project-Based Learning Model and Audio Media Visual Can Increase Student's Activities. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol. 5. Nomor. 4 Hal 166-174. Indonesia: Sebelas Maret University. Diunduh dari <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/224> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:13 WIB).
- Hamdani. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handika, Rizky. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 4 No 3 Hal 1017-1023. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/13063> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:15 WIB).
- Hartono, Bambang. (2010). *Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru atau Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*. Semarang: Widya Karya Press.
- Haryoko, Spto. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*. Vol 5 No 1 hal 1-10. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Diunduh dari <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=52435> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:18 WIB).
- Hernawan, H.A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Jazuli, M. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Sendratasik FBS UNNES.
- _____. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- _____. (2016). *Paradigma Pendidikan Seni*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Krishna, Shri. (2014). Audio-Visual Aids & The Secondary School Teaching. *Global Journal of Human-Social Science; G Linguistics & Education*. Vol 14 No 1 Hal 15-24. India: Shri Kanwartara Institute for Teachers Tarining.

Diunduh dari https://globaljournals.org/GJHSS_Volume14/3-Audio-Visual-Aids-and-The-Secondary.pdf (diakses pada 12 Mei 2018, 13:20 WIB).

- Kurniawati, Ita. (2014). Pengaruh Media Audio Visual Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok TK My Children Kec. Candi Kab. Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa*. Vol 3 No 3 Hal 1-6. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/8727> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:23 WIB).
- Kustiono, (2010). *Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Madhuri, J. Naga. (2013). Use of Audio Visual Aids in Teaching and Speaking. *Research Journal of English Language and Literature*. Vol 1 No 3 Hal 119-122. India. Diunduh dari http://docplayer.net/34872960-Use-of-audio-visual-aids-in-teaching-and-speaking.html#download_tab_content (diakses pada 12 Mei 2018, 13:26 WIB).
- Malarsih. (2016). The Tryout of Dance Teaching Media in Public School in The Context of Appreciation and Creation Learning. *Journal of Arts Research and Education*. Vol. 16. Nomor. 1. Hlm. 95-102. Semarang: Semarang State University. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/4561/5019> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:29 WIB).
- Marlinda, Bernike. (2016). *Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Mlonggo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Marsiana, Deva & Utami Arsih. (2018). Eksistensi Agnes Sebagai Penari Lengger. *Jurnal Seni Tari*. Vol 7 No 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maryono. (2011). *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press solo.
- Milles, Mathew B & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Penerjemah Tjejep Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moelong, Jexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudia, Tenia. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2 No 1 Hal 129-140. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/viewFile/5796/3939> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:32 WIB).
- Mugiarso. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.

- Muktinurasih, Rina. (2014). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Apresiasi Terhadap Keunikan Seni Musik Daerah Setempat dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Randudongkal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 31 No 2 Hal 133-140. Indonesia. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/125821/upaya-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-materi-apresiasi-terhadap-keunika> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:35 WIB).
- Mustainah. (2013). Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 tahun di KB Widya Kusuma Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*. Vol 2 No 3 Hal 1-5. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3706> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:38 WIB).
- Muttaqien, Fajar. (2017). Penggunaan Media Audio Visual dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Vocabulary* Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah*. Vol 8 No 1 Hal 25-41. Garut: Akademik Manajemen Informatika dan Komputer. Diunduh dari <https://jurnal.amikgarut.ac.id/index.php/jwi/article/download/27/29> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:40 WIB).
- Nengsih, Dian Eka. (2014). Improving Student's Speaking Ability by Using Audio Visual as Teaching Media. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 4 Hal 1-12. Pontianak; Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/215481/improving-students-speaking-ability-by-using-audio-visual-as-teaching-media> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:45 WIB).
- Nuraini. (2018). Efektifitas Penggunaan Strategi *Think Talk Write* Berbantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar MTS Ar-Roman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 7 No 9 Hal 1-8. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/28147/75676578270> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:48 WIB).
- Oktira, Yuna Syaida. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya. *E-jurnal Sendoratasik FBS Universitas Negeri Padang*. Vol. 2 Nomor. 1. Seri B Hal 63-72. Padang: Jurusan Pendidikan Sendoratasik FBS Universitas Negeri Padang. Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendoratasik/article/view/2265> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:52 WIB).
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwono, Joni. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2 No 2 Hal 127-144. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659> (diakses pada 12 Mei 2018, 13:55 WIB).
- Retno, Agus. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 3 No 2 Hal 1040-1049. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15508> (diakses pada 12 Mei 2018, 14:00 WIB).
- Riyanti, Erni. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Televisi Tutor Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Awal Anak Kelompok A Ra Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. *Jurnal Mahasiswa*. Vol 2 No 3 Hal 1-5. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3400> (diakses pada 12 Mei 2018, 14:08 WIB).
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Rohidi, Tejtejp Suhendi. (2011). *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sabah, Ali. (2016). The Impact of Audio-Visual Aids (AVA) and Computerize Materials (CM) on University ESP Student's Progress in English Language. *International Journal of Education Research*. Vol 4 No 1 Hal 273-282. Iraq: University of Anbar. Diunduh dari <http://www.ijern.com/journal/2016/January-2016/23.pdf> (diakses pada 12 Mei 2018, 14:12 WIB).
- Sagala. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume II. No 1 Hal 36-43. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Diunduh dari <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1583> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:05 WIB).
- Shabiralyani, Ghulma. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*. Vol 6 No 19 Hal 226-233. Pakistan: Ghazi University Dera Ghazi Khan. Diunduh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079541.pdf> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:08 WIB).

- Shodiqin, Imam. (2015). Improving Student's Pronunciation by Listening To The Audio Visual and Its Transcription of The Narrative Text. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4 No 3 Hal 1-12. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/9345> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:11 WIB).
- Sidi, Jatmiko. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *Jurnal SOCIA*. Volume 15 No 1 Hal 52-72. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/9903> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:14 WIB).
- Situmorang, Rejeki. (2018). Pendekatan *Saintifik* Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 7 No 4 Hal 1-9. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/25306/75676576480> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:17 WIB).
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjo. (2015). Model Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Tari Kuntulan Berbantuan Media Audio Visual Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*. Vol 4 No 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/6930/4973> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:21 WIB).
- Suparman, Alwi. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Supradnyana, Wahyu. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4 No 1 Hal 1-12. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7390> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:25 WIB).
- Sutikno, Sobry M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tahir. (2018). Teachers Preference on Application of Audio-visuals in Teaching Islamic Religious Studies in Secondary Schools: A Case Study of Katsina Metropolis, Nigeria. *International Journal of Academic Research on*

- Business & Social Science*. Vol 8 No 4 Hal 754-771. Nigeria: Universiti Sultan Zainal Abidin. Diunduh dari http://hrmars.com/hrmars_papers/Teachers_Preference_on_Application_of_Audio-visuals_in_Teaching_Islamic_Religious_Studies_in_Secondary_Schools.pdf (diakses pada 15 Mei 2018, 09:30 WIB).
- Trisawati, Arby Nurul. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5 No 12 Hal 1-10. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/17873/15211> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:33 WIB).
- Ulfiah. (2018). Pemanfaatan Media Audio Visual Melalui Strategi PAILKEM Untuk Perolehan Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 7 No 7 Hal 1-13. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/26102> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:36 WIB).
- Viswanath. (2016). The Role of Audio Visual Aids in Teaching and Learning English Language. *International Journal of Scientific Research*. Vol 5 No 4 Hal 78-79. Bhimavaram: English Vishnu Institute of Technology. Diunduh dari [https://www.worldwidejournals.com/international-journal-of-scientific-research-\(IJSR\)/file.php?val=April_2016_1459512190_25.pdf](https://www.worldwidejournals.com/international-journal-of-scientific-research-(IJSR)/file.php?val=April_2016_1459512190_25.pdf) (diakses pada 15 Mei 2018, 09:40 WIB).
- Wahira. (2014). The Improvement of Audio-Visual Based Dance Appreciaton Learning Among Primary Teacher Education Students of Makassar State University. *Journal of Arts Research and Education*. Vol. 14. Nomor. 1. Hal 28-36. Semarang: Semarang State University. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2788> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:45 WIB).
- Windaviv, Silviana. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk. *Jurnal Mahasiswa PAUD Teratai*. Vol 3 No 1 Hal 1-6. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/6518> (diakses pada 15 Mei 2018, 09:52 WIB).
- Yamin, Moh. (2015). *Teori dan Metode Pembelajaran*. Jawa Timur: Madani.
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Yunita, Rita. (2018). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak TK Islam Harapan Indah Pontianak. *Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 7 No 10 Hal 1-12. Pontianak: Universitas
Tanjungpura. Diunduh dari
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29219> (diakses pada
15 Mei 2018, 09:57 WIB).